

Abstraksi

Indonesia memiliki beberapa kekayaan budaya yang diakui oleh dunia (UNESCO), salah satunya adalah alat musik angklung yang berasal dari Jawa Barat. Pasar komoditi angklung sebelum diakui UNESCO & setelah diakui pada November tahun 2010 mengalami kenaikan pesat hingga 300%. Pemerintah Jawa Barat khususnya Kabupaten Bandung sebagai kawasan potensi wisata tinggi, memiliki agenda untuk lebih memperkenalkan budaya setempat.

Produsen angklung terbesar di Indonesia adalah **Kelurahan Pasirlayung**, terletak di kawasan potensi hutan bambu dan perkampungan penghasil angklung. Eksportir dan tempat wisata budaya Sunda Saung Angklung Udjo terdapat pada kawasan ini. Lokalitas angklung, bagian utara didominasi oleh kawasan persawahan padi yang memiliki unsur budaya historis pemujaan kepada Dewi Sri/dewi kesuburan pada saat panen yang menggunakan angklung sebagai media pemujaan.

Untuk merespon agenda pemerintah Kota Bandung dalam mewajibkan angklung dalam kurikulum pendidikan, serta kendala kekurangannya tenaga ahli guru angklung, program **pengajaran tingkat lanjut** alat musik angklung dibutuhkan. Kawasan ini memiliki rencana tata ruang wilayah kawasan yaitu bidang jasa dan pendidikan.

Menjawab permasalahan ini proyek KONSERVATORI ANGKLUNG menjadi pilihan, sebagai tempat pembelajaran angklung tingkat lanjut yang akan menghasilkan tenaga ahli angklung yang dibutuhkan nusantara.

Konsep perancangan menggunakan lagu Manuk Dadali yg memiliki makna ‘perjuangan’ sama seperti angklung. Aksen dalam lagu dituangkan dalam program menjadi aksen dalam arsitektur. Program-program aktivitas utama membentuk kesatuan sirkulasi dan pola perletakan massa. Grafik ketukan lagu menjadi pola bentuk massa bangunan dari ketinggian dan kemiringan bangunan.

Abstract

Indonesia has plenty of acknowledged heritages, one of them is a traditional musical instrument angklung from West Java. Commodity value of angklung has increased by 300% from year 2009 to 2010. It is because UNESCO acknowledged angklung as one of world heritages by November 2010. Bandung government as capital city of West Java Province was planning to introduce these traditional cultures as one of the Indonesian tourist attractions.

The biggest producers of angklung in Indonesia, located in **Pasirlayung District** known for natural resource: bamboo forests and bamboo product making villages. Saung Angklung Udjo is a cultural place known for a place to learn the musical instrument angklung. Saung Angklung Udjo also the biggest angklung international trader in Indonesia. North part of the district is paddy fields that have close connection to the meaning of the origin of angklung. Angklung is played during paddy harvest ceremony.

The agenda of the government to add angklung to the education curriculum to oblige students to learn how to play angklung met many obstacles, one of them is there's not enough human resource to teach angklung, in other word the angklung teacher. The land use plan of this district is education and services.

To answer these problems, ANGKLUNG CONSERVATORY is selected as the place for further learning the musical instrument angklung to produce more angklung teachers as needed.

Design concept for this project is the Sundanese song Manuk Dadali. This song has the same meaning as angklung, it means 'vigour', as it sparked the spirit of the patriots when they were preparing for war. Accents in this song turned into architectural accents, activities and main programs were located in the site following graphical shape of the Manuk Dadali Song.